

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes RI, 2005).

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil (Rochjati, 2003: 25).

Gizi sangat berpengaruh dengan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2002 : 37). Gizi diperlukan untuk pertumbuhan semua sel-sel terutama sel otak. Kekurangan gizi pada anak dapat menimbulkan beberapa efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan dengan penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan (IQ), dan terganggunya mental anak yang berdampak

langsung dengan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, makanan yang berlebihan juga tidak baik, karena dapat menyebabkan obesitas yang mengganggu tumbuh kembang anak (As'ad, 2002 : 55).

Di Indonesia masalah gizi kurang, masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI (2008), prevalensi nasional gizi buruk di Indonesia tahun 2007 pada balita adalah 5,4% dan gizi kurang pada balita adalah 13,0%. Faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah gizi yang diperoleh oleh bayi yang dilahirkan. Apabila setelah dilahirkan bayi mengalami kekurangan gizi dapat dipastikan pertumbuhan anak akan terlambat (Supriasa, 2001 : 39).

Masa balita adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi berjalan demikian pesatnya. Masa balita juga merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya (Hariweni, 2003: 27). Dalam masa perkembangan balita, anak mengalami perubahan yang terjadi dalam hal perubahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soetjiningsih, 2002 : 44).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak pada usia masa kanak-kanak awal ini memerlukan keterampilan motorik kasar. Pemenuhan aktivitas

kemandiriannya, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik juga. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, memanjat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya (Yusuf, 2004 : 52). Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti halnya aktivitas sosial, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan *motor planning* yang juga akan kurang baik (Irwan, 2008 : 67).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 terdapat 5652 posyandu, dari total posyandu tersebut posyandu yang masih aktif sampai tahun 2010 adalah 73,25%, sementara di Kabupaten Bantul terdapat 1113 posyandu dan dari 1113 posyandu tersebut posyandu yang masih aktif sebesar 43,67%.

Menurut data yang diperoleh peneliti pada studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2011 di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, posyandu tersebut memiliki anggota yang aktif sebanyak 84 balita. Sesuai penjelasan dari pimpinan Posyandu yaitu Ibu Yuni, bahwa rata-rata usia Balita di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Yogyakarta tersebut antara 1 – 3 tahun yang berjumlah 39 orang, sebagian besar Balitanya

memiliki status gizi baik, meskipun ada 5 balita yang mempunyai status gizi sedang dan 2 balita yang memiliki status gizi buruk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ” hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1 - 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 2011”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian adalah ”Adakah hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1 - 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1 - 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat status gizi balita usia 1 – 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuinya perkembangan motorik kasar balita usia 1 – 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

- c. Diketuinya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia 1 - 3 tahun di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1 - 3 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka serta sebagai saran memperkaya ilmu kebidanan terutama tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1 - 3 tahun..

b. Bagi Bidan di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Dapat menambah wawasan pada bidan dan kader di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta tentang status gizi dan perkembangan motorik kasar Balita usia 1-3 tahun.

c. Ibu Balita di Posyandu Dahlia 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Dapat menambah wawasan tentang status gizi dan perkembangan motorik kasar pada Balita khususnya usia 1-3 tahun.

d. Bagi Peneliti Dapat menambah wawasan tentang hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1 - 3 tahun.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Sampling	Analisis Data	Hasil
1	Utami (2009). “Hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita di Posyandu Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara 2009”	<i>Survei analitik pendekatan cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Chi Square</i>	Hasil penelitian Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi balita. Dengan nilai <i>P value</i> : 0,002. (<i>P value</i> < 0,05)
2	Sulistiyono, 2008. “Hubungan tingkat konsumsi energi dan protein dengan status gizi balita di Desa Tangkil Tengah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 2008	<i>Diskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional</i>	<i>Random Sampling</i>	<i>Chi Square</i>	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan bermakna antara tingkat konsumsi energi dan tingkat konsumsi protein dengan status gizi balita. Dengan nilai <i>P value</i> : 0,000. (<i>P value</i> < 0,05)

No	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Sampling	Analisis Data	Hasil
3	Hasniyati, 2008. Judul penelitian "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Dusun Jambean Desa Triwidasi, Kecamatan, Pajangan, Bantul	<i>Analisis diskriptif dengan pendekatan cross sectional</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Diskriptif prosentase</i>	Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar pada balita sebesar 80,6% dengan kata lain masuk dalam kategori baik.
4.	Rosidah, 2006. Judul penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Di Posyandu Permata Hati, Girirejo Payaman, Magelang.	<i>Analisis diskriptif dengan pendekatan cross sectional</i>	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Chi Square</i>	Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada balita. Dengan nilai <i>P value : 0,003. (P value < 0,05)</i>

Secara keseluruhan perbedaan dengan penelitian terbaru terletak pada tempat, populasi dan sampel penelitian. Persamaan dengan penelitian terbaru, terletak pada pendekatan metode analisis penelitian yang dipergunakan yaitu dengan alat uji *chi square*.